

ANALISIS PERBANDINGAN ETOS KERJA PEDAGANG TOKO KELONTONG MADURA DENGAN TOKO KELONTONG PRIBUMI LOKAL DI KECAMATAN PRAJURIT KULON DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Achmad Fauzan¹, Maziyah Mazza Basya²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, Email : fauzennachmad@gmail.com

²UIN Sunan Ampel Surabaya, Email : maziyah.mazza@uinsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan etos kerja pedagang toko kelontong Madura dan pedagang toko kelontong pribumi lokal di Kecamatan Prajurit Kulon dalam perspektif ekonomi syariah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, di mana data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap 10 pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang Madura cenderung memiliki etos kerja yang lebih kuat, dengan jam operasional 24 jam, serta penerapan prinsip kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Sementara itu, pedagang pribumi lokal lebih mengutamakan keseimbangan antara pekerjaan dan waktu istirahat, namun tetap menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam usaha mereka. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja yang kuat, didukung oleh penerapan prinsip syariah, memberikan dampak positif terhadap daya saing dan loyalitas pelanggan, terutama di tengah persaingan dengan toko modern.

Kata-kata kunci : *Etos Kerja, Toko Kelontong Madura, Ekonomi Syariah*

ABSTRACT

This research aims to analyze the comparative work ethic of Madurese grocery store traders and local indigenous grocery store traders in Warrior Kulon District from a sharia economic perspective. The approach used is descriptive qualitative with a case study method, where primary data was obtained through in-depth interviews and direct observation of 10 traders. The research results show that Madurese traders tend to have a stronger work ethic, with 24-hour operating hours, and the application of the principles of honesty, hard work and high social responsibility. Meanwhile, local indigenous traders prioritize a balance between work and rest time, but still apply the values of honesty in their business. The implications of this research show that a strong work ethic, supported by the application of sharia principles, has a positive impact on competitiveness and customer loyalty, especially amidst competition with modern stores.

Keywords: *Work Ethic, Madura Grocery Store, Sharia Economics*



PENDAHULUAN

Toko kelontong memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama di wilayah perdesaan dan perkotaan kecil. Jenis usaha ini tidak hanya menjadi tumpuan ekonomi bagi pemiliknya, tetapi juga berfungsi sebagai penyokong ekonomi lokal, menyediakan barang-barang sehari-hari yang esensial bagi warga sekitar (Putra, 2023). Toko kelontong tradisional berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi mikro, dan sering kali berfungsi sebagai pusat sosial di mana interaksi ekonomi dan komunikasi antarwarga terjadi (Chyan & Sumarta, 2021). Di Kecamatan Prajurit Kulon, kehadiran toko kelontong yang dikelola oleh pedagang Madura dan pribumi lokal menunjukkan adanya dinamika ekonomi dan budaya yang berbeda antara kedua kelompok ini.

Salah satu aspek kunci yang memengaruhi keberhasilan sebuah toko kelontong adalah etos kerja, yang mencerminkan sikap, nilai, dan komitmen pedagang terhadap pekerjaannya. Etos kerja yang kuat umumnya mengarah pada dedikasi yang tinggi, disiplin, dan ketekunan dalam mengelola usaha, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan eksternal seperti persaingan dengan toko modern (Saleh & Utomo, 2018). Pedagang dengan etos kerja yang kuat juga cenderung lebih inovatif dalam menghadapi perubahan pasar, seperti perubahan preferensi konsumen dan meningkatnya ekspektasi pelayanan (Widodo et al., 2022). Sebaliknya, pedagang dengan etos kerja yang rendah cenderung lebih kesulitan dalam menjaga kualitas pelayanan dan mempertahankan pelanggan, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Pedagang Madura dikenal dengan ciri khas etos kerja yang unik, seperti membuka toko selama 24 jam secara bergantian dengan anggota keluarga. Hal ini berbeda dengan pedagang pribumi lokal yang umumnya memiliki jam operasional terbatas, mengikuti jadwal yang lebih konvensional. Jam operasional yang panjang ini memberikan pedagang Madura keunggulan kompetitif dalam melayani kebutuhan konsumen kapan pun dibutuhkan (Widowati et al., 2023). Namun, di balik perbedaan jam operasional, ada perbedaan mendasar dalam nilai-nilai dan motivasi kerja yang dipengaruhi oleh budaya, agama, dan lingkungan sosial. Pedagang Madura yang sering kali dipengaruhi oleh budaya kerja keras dan nilai-nilai Islam menganggap bahwa usaha bukan hanya untuk mencari keuntungan tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral (Fitriyah, 2020).

Dalam perspektif ekonomi syariah, etos kerja dipandang sebagai

bentuk tanggung jawab moral dan integritas dalam mencari rezeki yang halal dan berkah. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian integral dalam menjalankan usaha sesuai dengan ajaran Islam (Astuti, 2022). Bagi pedagang yang menjalankan usaha dengan landasan syariah, keberhasilan tidak hanya diukur dari keuntungan material, tetapi juga dari kepuasan pelanggan dan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Pedagang Madura dengan jam operasional yang panjang mencerminkan dedikasi untuk melayani masyarakat secara totalitas, sedangkan pedagang pribumi lokal juga berusaha mengutamakan integritas dan pelayanan yang baik meskipun dalam jam kerja yang lebih terbatas.

Mengingat peran penting etos kerja dalam menentukan keberhasilan usaha toko kelontong, penting untuk memahami bagaimana perbedaan etos kerja ini memengaruhi kinerja usaha antara pedagang Madura dan pribumi lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana nilai-nilai, keyakinan, dan motivasi yang dianut oleh kedua kelompok pedagang mempengaruhi cara mereka menjalankan usaha. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana etos kerja mereka diterapkan dalam konteks ekonomi syariah dan dampaknya terhadap daya saing dan kelangsungan usaha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori tentang etos kerja dan penerapan nilai-nilai syariah dalam usaha kecil dan menengah (UMKM), khususnya toko kelontong. Selain itu, temuan ini juga dapat menawarkan rekomendasi praktis bagi pedagang lokal dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha mereka di tengah perubahan ekonomi dan sosial yang semakin dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis perbandingan etos kerja pedagang toko kelontong Madura dan pedagang toko kelontong lokal di Kecamatan Prajurit Kulon. Sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap para pedagang. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, yang membandingkan faktor-faktor seperti jam kerja, motivasi, dan mekanisme pelayanan antara kedua kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor



yang mempengaruhi perbedaan etos kerja antara pedagang Madura yang menerapkan sistem 24 jam dan pedagang lokal dengan jam operasional terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Pedagang Toko Kelontong Madura dan Pribumi Lokal

Nama Informan	Nama Toko	Jam Operasional	Ciri Khas Toko	Strategi Harga	Etos Kerja Utama
Maura	Toko Maura Madura	24 Jam	Dikelola bersama suami, memberikan layanan maksimal dengan pembagian waktu kerja	Standar, kompetitif, menjaga harga tidak berlebihan	Kerja keras, menghargai waktu, kejujuran dan integritas
Rizki	Toko Surya (Madura)	24 Jam	Pemilik memanfaatkan waktu senggang untuk membeli stok barang, menjaga persediaan selalu tersedia	Standar, sesuai dengan harga pasar	Kerja keras, menghargai waktu, dedikasi tinggi
Bakir	Toko Siti Asnafiya (Madura)	24 Jam	Sering berkomunikasi dengan pedagang lain untuk memperbarui usaha,	Standar, kompetitif	Proaktif, menghargai waktu, bekerja keras

*Analisis Perbandingan Etos Kerja Pedagang Toko Kelontong Madura dengan Toko Kelontong Pribumi Lokal di Kecamatan Prajurit Kulon dalam Perspektif Ekonomi Syariah
Achmad Fauzan dan Maziyah Mazza Basya*

			memanfaatkan waktu senggang dengan menata produk		
Shadiq	Toko Hakim Jaya (Madura)	24 Jam	Memanfaatkan waktu untuk menata ulang produk, menjaga tampilan toko agar selalu rapi	Harga murah, tetap menjaga keuntungan meski tipis	Kerja keras, kejujuran, pengelolaan yang bertanggung jawab
Erfan Hasan	Toko Rizqiyah (Madura)	24 Jam	Pemula, menunjukkan keberanian bersaing dan dedikasi tinggi, memanfaatkan waktu dengan baik	Transparan, mengikuti harga kulakan	Kerja keras, kejujuran, menjaga hubungan baik dengan konsumen
Zainab	Toko Suprijanto (Lokal)	7:00 - 12.00 15.00 - 21.00	Mengutamakan keseimbangan kerja dan istirahat, fokus pada menjaga kondisi fisik agar prima dalam melayani	Standar, sesuai dengan harga umum	Kejujuran, keseimbangan antara kerja dan istirahat
Septiawan	Toko Sukamto	8.00 - 17.00	Memanfaatkan waktu senggang	Standar, kompetitif	Konsisten, fokus pada menjaga



				untuk menjaga toko tetap bersih dan rapi, aktif menjaga kondisi toko		loyalitas pelanggan
Firza	Toko Zafira (Lokal)	7:00 - 12.00 15.00 - 22.00	-	Lokasi strategis dekat jalan raya, rutin membersihkan halaman toko dan menata produk agar terlihat rapi	Standar, sesuai dengan harga pasar	Jujur, ramah, menjaga hubungan baik dengan pelanggan
Anwar	Toko Ari Jaya (Lokal)	8:00 - 14.00 19.00 - 22.00	-	Usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, konsisten membuka toko tepat waktu meskipun tidak full time	Adil, sesuai dengan nilai barang	Ketekunan, kejujuran, ramah kepada pelanggan
Rahmat	Toko Hasyim (Lokal)	6:00 - 12.00 14:00 - 22:00	-	Konsisten menjaga jam operasional yang panjang, menyediakan produk hampir lengkap	Standar, sesuai harga pasar	Kerja keras, integritas, pelayanan terbaik kepada pelanggan

			untuk meningkatkan daya saing dengan toko Madura		
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel hasil observasi dan wawancara diatas, ditemukan bahwa pedagang toko kelontong Madura memiliki etos kerja yang kuat, tercermin dari jam operasional yang panjang, yakni buka 24 jam. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk selalu siap melayani pelanggan kapan saja, yang membedakan mereka dari pedagang pribumi lokal yang umumnya memiliki jam operasional lebih terbatas. Etos kerja sendiri adalah aspek fundamental yang memengaruhi keberhasilan usaha (Komala, 2017).

Budaya Madura, yang sangat menghargai kerja keras, menjadi faktor kunci pembentukan etos kerja ini. Dalam penelitian Afandi, budaya kerja keras dan ketekunan Madura juga disebutkan sebagai elemen penting yang memengaruhi strategi bisnis mereka. Sementara itu, pedagang pribumi lokal lebih mengutamakan keseimbangan antara kerja dan waktu istirahat, yang menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam manajemen waktu dan pelayanan (Afandi, 2022).

Motivasi kerja pedagang Madura didorong oleh perpaduan antara nilai agama dan budaya. Nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab sosial dan kejujuran, menjadi panduan moral dalam menjalankan usaha mereka (Hanifah, 2019). Sebaliknya, meskipun pedagang lokal juga mengutamakan kejujuran, mereka tidak memiliki tingkat fleksibilitas yang sama dengan pedagang Madura dalam hal jam kerja.

Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Etos Kerja

Nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja pedagang, khususnya pedagang Madura. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Pedagang Madura sangat memperhatikan aspek halal dalam barang yang dijual dan memastikan bahwa setiap transaksi mengikuti prinsip keadilan. Hal ini meningkatkan kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya memperkuat loyalitas konsumen. Sebagai contoh, pedagang Madura tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga memperhatikan keberkahan dalam usaha mereka



dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Mereka menjaga agar harga tetap kompetitif tanpa merugikan pelanggan atau melanggar prinsip kejujuran. Transparansi harga dan kebenaran informasi tentang produk juga menjadi prioritas utama.

Di sisi lain, pedagang pribumi lokal juga mengadopsi nilai-nilai Islam dalam menjalankan usaha mereka, namun penerapannya tidak seintensif pedagang Madura. Mereka lebih menekankan pada kejujuran dalam penetapan harga dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui interaksi yang ramah, tetapi keterbatasan jam operasional mengurangi fleksibilitas mereka dalam melayani pelanggan.

Dampak Etos Kerja terhadap Kinerja dan Daya Saing

Etos kerja yang kuat memberikan dampak langsung terhadap kinerja usaha dan daya saing di pasar. Berdasarkan temuan, pedagang Madura lebih kompetitif dibandingkan pedagang pribumi lokal, khususnya dalam hal fleksibilitas operasional dan respons terhadap kebutuhan pelanggan. Jam operasional 24 jam memberikan keuntungan signifikan bagi pedagang Madura, karena mereka mampu melayani pelanggan kapan saja, termasuk di malam hari saat toko lain sudah tutup.

Selain itu, pedagang Madura cenderung menyediakan produk yang lebih beragam, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik. Kombinasi antara fleksibilitas operasional, produk yang beragam, dan harga yang kompetitif membuat mereka unggul dalam menghadapi persaingan di pasar lokal (Syarif, 2022).

Pedagang pribumi lokal, meskipun memiliki keterbatasan dalam hal jam operasional, tetap dapat bertahan dengan memfokuskan pada produk yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Mereka mengandalkan hubungan jangka panjang dengan pelanggan setia, dan faktor ini membantu mereka dalam mempertahankan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat dari toko modern dan toko Madura.

Kontribusi Toko Kelontong terhadap Perekonomian Lokal

Toko kelontong, baik yang dikelola oleh pedagang Madura maupun pribumi lokal, memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal di Kecamatan Prajurit Kulon. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, toko kelontong Madura tidak hanya berperan dalam menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar. Peran toko ini dalam jaringan ekonomi mikro sangat signifikan karena

mereka membantu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat lokal.

Menurut Afandi (2024), toko sembako Madura yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah memiliki keunggulan dalam hal kepercayaan dan loyalitas konsumen Muslim. Dengan menerapkan prinsip seperti keadilan dan transparansi dalam bisnis, toko-toko ini tidak hanya berhasil dalam menjaga kelangsungan usaha, tetapi juga memberikan dampak sosial positif bagi komunitas lokal, seperti kontribusi melalui zakat atau kegiatan sosial lainnya.

Tantangan dan Peluang yang Dihadapi

Pedagang Madura menghadapi tantangan besar dari minimarket modern yang menawarkan kenyamanan dan pilihan produk yang lebih banyak. Namun, dengan strategi harga yang lebih kompetitif dan penerapan prinsip syariah yang ketat, mereka mampu mempertahankan basis pelanggan yang setia. Meski demikian, keterbatasan dalam hal sumber daya dan teknologi sering kali menjadi hambatan bagi toko kelontong Madura untuk bersaing dalam skala yang lebih besar.

Di sisi lain, pedagang pribumi lokal juga menghadapi tantangan yang serupa, terutama dalam hal bersaing dengan toko Madura yang lebih fleksibel. Namun, mereka tetap memiliki peluang untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas pelayanan dan penyesuaian strategi bisnis yang lebih fokus pada loyalitas pelanggan dan pengembangan produk sesuai kebutuhan lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja pedagang toko kelontong Madura lebih kuat dibandingkan pedagang pribumi lokal di Kecamatan Prajurit Kulon, dengan indikator utama jam operasional yang lebih panjang dan pelayanan yang lebih fleksibel. Pedagang Madura, yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, mampu menarik lebih banyak pelanggan dan mempertahankan loyalitas konsumen. Di sisi lain, pedagang pribumi lokal mengutamakan keseimbangan antara waktu kerja dan istirahat, dengan fokus pada hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Meskipun keduanya berperan penting dalam perekonomian lokal, toko kelontong Madura lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan dari pesaing modern.



DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, N. (2022). Strategi Bisnis dan Etos kerja Toko Sembako Madura dalam perspektif ekonomi syariah Business. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(9), 633-638. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i9.2779>
- Astuti, A. R. T. (2022). Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer). In *IAIN Parepare Nusantara Press*.
- Chyan, P., & Sumarta, S. C. (2021). TOKO KELONTONG SEBAGAI PENYANGGA EKONOMI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI KOTA MAKASSAR. *Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara Implementasi MBKM Tahun 2021*, 126-132.
- Fitriyah, N. (2020). Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan). *Proceedings of 4th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*, 57-68.
- Hanifah, S. (2019). Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pedagang Sate Madura di Kota Purwokerto). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Komala. (2017). JURNAL ANALISIS ETOS KERJA. *Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Adab*, 191370027, 1-10.
- Putra, T. H. (2023). Toko Kelontong Tradisional Dalam Era Teknologi Bisnis Digital Timotius Hernika Putra Universitas Jember. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 1-17.
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). PENGARUH DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA, ETOS KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI DI PT. INKO JAVA SEMARANG. *Among Makarti*, 11(1), 28-50. <https://doi.org/10.52353/ama.v11i1.160>
- Syarif, M. (2022). *Manajemen dan Pemasaran Kawasan Madura*.
- Widowati, T. W., Sinaga, R. M., & Herpratiwi, H. (2023). Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 685-694. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3304>